

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Pembahasan yang dilakukan pada penelitian ini merujuk pada penelitian-penelitian sebelumnya. Berikut ini akan diuraikan beberapa penelitian terdahulu beserta persamaan dan perbedaannya yang mendukung penelitian ini :

2.1.1 Cathlin Valencia dan Mulyani (2012)

Penelitian ini meneliti tentang Relevansi Nilai Laba Dan Komponen arus Kas Terhadap Harga saham Dengan Current Ratio Sebagai pemoderasi Relevansi Nilai Arus Kas Operasi, studi kasus pada Industri manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh nilai laba dan komponen arus kas terhadap harga saham dengan current ratio sebagai pemoderasi relevansi nilai arus kas operasi. Kesimpulan dari penelitiannya adalah Laba per lembar saham memiliki pengaruh yang positif terhadap harga saham, arus kas operasi per lembar saham berpengaruh positif terhadap harga saham, arus kas investasi per lembar saham tidak memiliki cukup bukti terhadap relevansi nilai harga saham. Arus kas pendanaan per lembar saham berpengaruh positif terhadap harga saham. Dan juga Current Ratio berpengaruh positif memperkuat arus kas operasi terhadap harga saham.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah:

1. Sama-sama meneliti tentang pengaruh laba akuntansi terhadap harga saham.
2. Sama-sama menggunakan analisis regresi linier berganda.

3. Sama-sama menggunakan likuiditas sebagai variabel pemoderasi.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah:

1. Penelitian terdahulu menggunakan komponen arus kas sedangkan penelitian sekarang menggunakan arus kas operasi saja.
2. Penelitian terdahulu menggunakan sampel perusahaan manufaktur di BEI sedangkan penelitian sekarang menggunakan LQ-45.

2.1.2 Deden Mulyana (2011)

Penelitian ini meneliti dengan menggunakan perusahaan emiten LQ-45 di BEI periode 2008-2009. Penelitian ini menguji analisis likuiditas saham serta pengaruhnya terhadap harga saham perusahaan. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier. Hasil penelitian ini menunjukkan:

- a. Likuiditas saham yang terjadi pada indeks LQ-45 periode 2008-2009 mengalami kenaikan dan penurunan yang diakibatkan oleh kondisi perekonomian maupun politik yang terjadi di Indonesia sehingga berpengaruh pada harga saham.
- b. Harga saham merupakan salah satu indikator yang menjadi pertimbangan investor dalam menginvestasikan dananya.
- c. Adanya pengaruh yang signifikan antara likuiditas saham terhadap harga saham pada indeks LQ-45 periode 2008-2009.

Persaman penelitian :

1. Menggunakan variable dependent yaitu harga saham.
2. Sama-sama menggunakan perusahaan LQ-45.

Perbedaan penelitian :

1. Periode pengamatan dari tahun 2008 sampai 2009. Sedangkan penelitian ini menggunakan periode tahun 2008-2011.
2. Menggunakan analisis regresi sederhana sedangkan penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda.

2.1.3 Marcellia Susan (2009)

Penelitian ini meneliti Tentang Informasi Laba Akuntansi Dan Arus Kas Serta Pengaruhnya Pada Harga Saham, Studi Kasus Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Selama Tahun 2005 Sampai 2008. Hasil pengujianya menunjukkan bahwa dapat diketahui bahwa harga saham perusahaan telekomunikasi dipengaruhi oleh laba akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa adanya publikasi laporan keuangan perusahaan mengenai laba akuntansi akan menyebabkan pasar bereaksi yang akan tampak pada perubahan harga saham. Persamaan penelitian dahulu dan penelitian sekarang adalah sama-sama menggunakan variabel laba akuntansi dan arus kas operasi. Perbedaan penelitian dahulu dan penelitian sekarang :

1. Pada penelitian Marcella Susan (2009) studi kasus pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI selama tahun 2005 sampai dengan 2008.
2. Sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan studi kasus pada perusahaan LQ-45 di BEI.

2.1.4 Muhamad Syafi'i (2008)

Penelitian ini meneliti tentang “Informasi Laba aliran kas dan komponen aliran kas terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur di Indonesia“. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan

yang terdiri dari laporan laba rugi dan laporan aliran kas yang sudah diaudit oleh kantor akuntan public untuk tahun buku per 31 desember 2004-2007 diperoleh dari pojok BEJ Universitas Brawijaya Malang. Sedangkan data harga saham bulanan tiap-tiap emitem pada penutupan, tanggal terakhir bulan desember 2002-2005 yang diperoleh dari Pusat Data Pasar Modal Universitas Brawijaya Malang. Jenis data yang digunakan adalah data silang (*Cross-Section*), yaitu data yang dikumpulkan pada suatu titik waktu dan pengamatan dilakukan pada individu yang berbeda pada saat yang sama. Persamaan penelitian Muhamaad Syafii dan penelitian sekarang adalah :

1. Sama-sama menggunakan variabel komponen aliran kas terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur.
2. Tujuan penelitian memiliki tujuan yang sama yaitu menguji pengaruh informasi laba akuntansi, aliran kas dan komponen kas terhadap harga saham.

Perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sebagai berikut, yaitu :

Penelitian dulu menggunakan periode pengamatan dari tahun 2004-2007 pada perusahaan manufaktur di Indonesia. Sedangkan pada penelitian sekarang pada perusahaan LQ-45 periode pengamatan dari tahun 2008-2011.

Tabel 2.1
HASIL PENELITIAN TERDAHULU

No	Nama Peneliti Tahun penelitian	Variabel	Teknik Analisis Hasil Penelitian
1.	(Chatlin Valencia dan Mulyani, 2012)	- Nilai laba akuntansi - Komponen arus kas a. Arus kas operasi per lembar saham b. Arus kas investasi per lembar saham c. Arus kas pendanaan per lembar saham d. Nilai laba per lembar saham - Current ratio - Harga saham	Analisis regresi linier berganda - Laba per lembar saham berpengaruh positif terhadap harga saham - Arus kas operasi per lembar saham berpengaruh positif terhadap harga saham. - Current ratio berpengaruh positif memperkuat arus kas operasi terhadap harga saham.
2.	(Deden Mulyana 2011)	- Likuiditas saham - Harga saham indeks LQ-45	Menggunakan analisis regresi Sederhana. - Likuiditas saham yang terjadi pada indeks LQ45 pada periode 2008-2009 mengalami kenaikan dan penurunan yang diakibatkan oleh kondisi perekonomian Indonesia maupun politik dan keamanan yang baik secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi terjadinya perubahan likuiditas saham.
3.	(Marcellia Susan 2009)	- Laba akuntansi - Arus kas operasi - Harga saham Perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI 2005- 2008	Menggunakan analisis regresi Berganda. - Harga saham perusahaan Telekomunikasi dipengaruhi oleh informasi mengenai laba akuntansi dengan arus kas investasi, namun tidak dipengaruhi oleh arus kas total maupun

			arus kas operasi, investasi, pendanaan.
4.	(Muhamad Syafi'i, 2008).	- Laba akuntansi total aliran kas	Model regresi sederhana - Laba akuntansi banyak digunakan investor daripada total arus kas dalam menilai kinerja perusahaan pada periode pengamatan. - Aliran kas dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan yang berpengaruh positif dan signifikan dengan harga saham.

Sumber: Ringkasan peneliti

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Signalling theory

Signaling berakar dalam gagasan informasi, yang mengatakan bahwa dalam beberapa transaksi ekonomi, ketidaksetaraan dalam akses ke informasi pasar normal untuk pertukaran barang dan jasa. Dalam artikelnya, Menurut Jogiyanto (2000: 392), informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan signal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Jika pengumuman tersebut mengandung nilai positif, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar.

Prinsip signaling ini mengajarkan bahwa setiap tindakan mengandung informasi. Hal ini disebabkan karena adanya *asymetric information*. *Asymmetric information* adalah kondisi dimana suatu pihak memiliki informasi yang lebih banyak daripada pihak lain. Misalnya, pihak manajemen perusahaan memiliki informasi yang lebih banyak dibandingkan dengan pihak investor di pasar modal. Tingkat *asymmetric information* ini bervariasi dari sangat tinggi ke sangat rendah (Suluh Pramastuti, 2007). Oleh sebab itu, faktor keadaan dan posisi perusahaan harus dimasukkan ke dalam tahapan berupa siklus hidup perusahaan, sehingga dengan lebih memahami posisi tahap siklus hidup perusahaan, pengguna laporan keuangan dapat menentukan informasi akuntansi yang selayaknya dipakai.

2.2.2 Pengertian investasi

Investasi sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini dengan memperoleh sejumlah keuntungan di masa yang akan datang (Eduardus, 2010; 2). Seorang investor saat ini untuk memperoleh suatu keuntungan dari

kenaikan harga saham yang akan datang ataupun sejumlah deviden yang akan datang, sebagai imbalan atas waktu dan resiko yang terkait dengan investasi. Investor membutuhkan informasi akuntansi sebagai dasar analisis bagi keputusan investasinya. Informasi merupakan kebutuhan yang mendasar bagi investor untuk pengambilan keputusan, adanya informasi yang lengkap, akurat serta waktu memungkinkan investor untuk melakukan pengambilan keputusan secara rasional sehingga hasil yang diperoleh sesuai dengan yang diharapkan.

2.2.3 Saham

Saham adalah suatu nilai atau pembukuan dalam berbagai instrumen financial yang mengacu pada bagian kepemilikan sebuah perusahaan. Saham terdiri dari dua jenis saham yaitu (Eduardus, 2010; 32) :

1. Saham biasa (*common stock*) menyatakan suatu perusahaan. Saham biasa adalah sertifikat yang menunjukkan bukti kepemilikan suatu perusahaan. Sebagai pemilik, saham biasa suatu perusahaan mempunyai hak suara proporsional pada berbagai keputusan penting perusahaan antara lain pada persetujuannya dalam rapat umum pemegang saham (RUPS). Pemegang saham memiliki hak klaim atas penghasilan dan aktiva perusahaan. Apabila perusahaan menghasilkan laba dalam menjalankan bisnisnya, maka sebagian atau seluruh laba dapat dibagikan kepada pemiliknya, yaitu pemegang saham deviden.
2. Saham preferen merupakan satu jenis sekuritas yang berbeda dalam beberapa hal dengan saham biasa. Deviden pada saham preferen biasanya dibayarkan dalam jumlah tetap. Seperti istilah *preferred* (dilebihkan), pembagian deviden

kepada pemegang saham preferen lebih didahulukan sebelum diberikan kepada pemegang saham biasa. Sesungguhnya saham preferen merupakan saham yang memiliki karakteristik gabungan antara saham biasa dengan obligasi. Saham preferen adalah serupa dengan saham biasa karena merupakan ekuitas yang menyatakan kepemilikan, membayar deviden dan diterbitkan tanpa tanggal jatuh tempo. Di sisi lain, saham preferen juga serupa dengan obligasi karena merupakan sekuritas yang menghasilkan pendapatan tetap dari deviden tetapnya.

1. Harga saham

Nilai pasar saham adalah harga suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung di bursa efek (Sunariyah: 128). Apabila bursa efek telah tutup, maka harga pasar adalah harga penutupannya (*Closing Price*). Apabila saham tersebut diperjualbelikan di bursa efek, maka mungkin sekali harganya berbeda dengan nilai buku saham. Harga saham selalu mengalami perubahan setiap harinya. Bahkan tiap detikpun harga saham dapat berubah. Oleh karena itu, investor harus mampu memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham. Faktor-faktor yang mempengaruhi fluktuasi harga saham dapat berasal dari internal maupun eksternal. Adapun faktor internalnya antara lain adalah :

1. Laba perusahaan
2. Pertumbuhan aktiva tahunan
3. Likuiditas
4. Nilai kekayaan total
5. Penjualan

Sementara itu, faktor eksternalnya adalah :

1. Kebijakan pemerintah dan dampaknya
2. Pergerakan suku bunga
3. Fluktuasi nilai tukar mata uang
4. Rumor dan sentimen pasar
5. Penggabungan usaha

2.2.4 Laporan keuangan

Menurut Kieso (2010: 4) dalam bukunya *intermediate Accounting 13th edition* menyebutkan bahwa “*Financial statements are the principal means through which a company communicates it’s financial information to those outside it*”. Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan sarana pengkomunikasian informasi keuangan utama kepada pihak-pihak luar perusahaan. Laporan ini menampilkan sejarah perusahaan yang diquantifikasi dalam nilai moneter.

1. Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan umum laporan keuangan menurut PSAK Nomor 1 2012 adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

2. Jenis-jenis Laporan Keuangan

Menurut Kieso (2010: 4) Laporan keuangan (*financial statement*) yang sering disajikan adalah:

a. Neraca (*Balance Sheet*)

Neraca kadang-kadang juga disebut sebagai laporan posisi keuangan, melaporkan aktiva, kewajiban, dan ekuitas pemegang saham perusahaan bisnis pada suatu tanggal tertentu. Laporan keuangan ini menyediakan informasi mengenai sifat dan jumlah investasi dalam sumber daya perusahaan, kewajiban kepada kreditor, dan ekuitas pemilik. Dengan demikian, neraca dapat membantu meramalkan jumlah, waktu, dan ketidakpastian arus kas di masa depan (Kieso, 2010: 178).

b. Laporan Laba Rugi (*Income Statement*)

Laporan laba rugi yang sering juga disebut *statement of income* atau *statement of earning* adalah laporan yang mengukur keberhasilan suatu operasi perusahaan selama periode waktu tertentu. Laporan laba-rugi menyediakan informasi yang diperlukan oleh para investor dan kreditor untuk membantu mereka memprediksikan jumlah, penetapan waktu, dan ketidakpastian dari arus kas masa depan (Kieso, 2010: 132).

c. Laporan ekuitas pemilik atau pemegang saham

Laporan perubahan modal atau laporan ekuitas pemilik melaporkan perubahan ekuitas pemilik selama jangka waktu tertentu. Laporan tersebut dipersiapkan setelah laporan keuangan laba rugi karena laba bersih periode berjalan harus dilaporkan dalam laporan ini (Kieso, 2010: 744).

d. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan laporan yang menyediakan informasi yang relevan mengenai penerimaan dan pembayaran kas sebuah perusahaan selama suatu periode. Pelaporan sumber, tujuan pemakaian, dan kenaikan atau penurunan bersih kas dapat membantu investor, kreditor, dan pihak-pihak lain mengetahui apa yang terjadi terhadap sumber daya perusahaan yang paling likuid (Kieso, 2010: 197-198).

e. Laporan Catatan atas Laporan Keuangan

Laporan catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang memberikan informasi apabila ada laporan keuangan yang memerlukan penjelasan tertentu.

2.2.5 Laba akuntansi

Selisih dari pendapatan dan beban merupakan keuntungan yang disebut dengan laba bersih (*net profit*). Apabila pendapatan melebihi beban, atau sebaliknya jika beban melebihi pendapatan terjadi rugi bersih (*net loss*). Laba atau yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode tertentu dilaporkan dalam bentuk laporan laba rugi (Marcellia Susan 2009).

Laba akuntansi memiliki lima karakteristik menurut Ferry dan Erna Eka Wati (2004), yaitu :

1. Laba akuntansi didasarkan pada transaksi actual (*accrual basic*) terutama yang berasal dari penjualan barang dan jasa.

2. Laba akuntansi didasarkan pada postulat periodeisasi dan mengacu pada kinerja perusahaan selama satu periode tertentu.
3. Laba akuntansi didasarkan pada prinsip pendapatan yang memerlukan pemahaman khusus tentang definisi, pengukuran dan pengakuan pendapatan.
4. Laba akuntansi memerlukan pengukuran dan pengakuan pendapatan.
5. Laba akuntansi memerlukan konsep penandingan (*matching*) antara pendapatan biaya yang relevan dan berkaitan dengan pendapatan tersebut.

a. Keunggulan dan Kelemahan Laba Akuntansi

Berikut adalah penjelasan mengenai beberapa keunggulan dan kelemahan laba akuntansi, yaitu : (Ferry dan Eka Wati, 2004)

1. Keunggulan Laba Akuntansi

Laba akuntansi masih bermanfaat untuk pengambilan keputusan ekonomi, dapat diuji kebenarannya karena didasarkan transaksi atau fakta *actual* yang didukung bukti objektif, memenuhi kinerja konservatisme artinya laba akuntansi tidak mengakui perubahan nilai tetap hanya mengakui laba yang direalisasikan, masih dipandang bermanfaat untuk tujuan pengendalian terutama pertanggung jawaban manajemen

2. Kelemahan Laba Akuntansi

Laba akuntansi gagal mengakui kenaikan nilai aktiva yang belum direalisasi dalam satu periode karena prinsip biaya historis mempersulit perbandingan laporan keuangan karena adanya perbedaan metode perhitungan *cost* dan metode alokasi, laba akuntansi yang didasarkan pada prinsip realisasi, biaya

historis dan konservatisme dapat menghasilkan data yang menyesatkan dan tidak relevan.

b. Tujuan Laba Akuntansi

Tujuan utama penyajian laba akuntansi adalah menyediakan informasi yang berguna bagi mereka yang berkepentingan dengan laporan keuangan. Dalam *Statement of Financial Accounting Concept* (SFAC) Nomor 1 dinyatakan bahwa : “Laba memiliki manfaat untuk menilai kinerja manajemen, membantu mengestimasi kemampuan laba yang *reprresentative* dalam jangka panjang, memprediksi laba dan menaksir risiko dalam investasi atau kredit”.

2.2.6 Laporan arus kas

1. Pengertian Laporan Arus Kas

Laporan arus kas adalah salah satu dari laporan keuangan dasar. Laporan ini berguna bagi manajer dalam mengevaluasi operasi masa lalu dan dalam merencanakan aktivitas investasi serta pendanaan di masa depan. Laporan arus kas juga berguna bagi para investor kreditor dan pihak-pihak lainnya dalam menilai potensi laba perusahaan. Selain itu, laporan arus kas juga menyediakan dasar untuk menilai kemampuan perusahaan (Adiliawan, 2010).

Laporan arus kas (*statement of cash flow*) melaporkan arus kas masuk dan arus kas keluar yang utama dari suatu perusahaan selama satu periode. Laporan ini menyediakan informasi yang berguna mengenai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan kas dan operasi, mempertahankan dan memperluas operasinya, memenuhi kewajiban keuangannya, dan membayar deviden. Di Indonesia, perusahaan *public* harus menyusun dan menyajikan laporan arus kas sebagai

bagian yang tidak terpisah dari laporan keuangan untuk setiap periode pelaporan penyajian laporan keuangan sejak berlakunya Standar Akuntansi Keuangan (SAK).

2. Tujuan Laporan Arus Kas

Menurut Kieso (2010: 197) dalam bukunya *Intermediate Accounting 13th Edition* menyebutkan bahwa “*The primary purpose of a statement of cash flows is to provide relevant information about the cash receipt and cash payments of an enterprise during a period*”. Dari pernyataan tersebut dapat diartikan bahwa tujuan utama laporan arus kas adalah menyediakan informasi yang relevan mengenai penerimaan dan pembayaran kas sebuah perusahaan selama suatu periode.

Tujuan laporan arus kas menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK)

Nomor 2 tahun 2012 adalah:

Informasi tentang arus kas entitas berguna bagi para pengguna laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kemampuan entitas dalam menghasilkan kas dan setara kas serta menilai kebutuhan entitas untuk menggunakan arus kas tersebut. Dalam proses pengambilan keputusan ekonomi, pengguna perlu melakukan evaluasi terhadap kemampuan entitas dalam menghasilkan kas dan setara kas serta kepastian perolehannya.

3. Jenis-jenis Laporan Arus Kas

Klasifikasi laporan arus kas aktivitas memberikan informasi yang memungkinkan para pemakai laporan untuk menilai pengaruh aktivitas tersebut terhadap posisi keuangan serta terhadap jumlah kas dan setara kas. Jenis-jenis komponen dalam laporan arus kas yang dijelaskan dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK) Nomor 2 IAI 2012 meliputi :

a. Arus Kas dari Aktivitas Operasi (*Cash Flow From Operating Activity*)

Arus kas dari aktivitas operasi pada umumnya disajikan terlebih dahulu, lalu diikuti dengan arus kas dari aktivitas investasi dan arus kas pendanaan. Total arus kas bersih dari aktivitas tersebut merupakan kenaikan atau penurunan bersih kas selama periode berjalan. Saldo kas pada awal periode ditambahkan dengan kenaikan atau penurunan bersih kas, dan setelah itu saldo kas pada akhir laporan arus kas sama dengan kas yang dilaporkan dineraca. Arus kas aktivitas operasi melibatkan pengaruh kas dari transaksi yang dilibatkan dalam penentuan laba bersih. Aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan operasi perusahaan untuk dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar deviden dan melakukan investasi baru tanpa, mengandalkan pada sumber keuangan dari luar. Arus kas dari aktivitas operasi terutama diperoleh dari aktivitas utama pendapatan perusahaan. Contohnya adalah :

- a) Penerimaan kas dari penjualan barang dan jasa.
- b) Penerimaan kas dari royalty, fee, komisi, dan pendapatan lain.
- c) Pembayaran kas kepada pemasok barang dan jasa.
- d) Pembayaran kas kepada dan untuk karyawan.
- e) Penerimaan dan pembayaran kas oleh entitas asuransi sehubungan dengan premi, klaim, anuitas, dan manfaat polis lain.

- f) Pembayaran kas atau penerimaan kembali (restitusi) pajak penghasilan kecuali jika dapat diidentifikasi secara khusus sebagai bagian dari aktivitas pendanaan dan investasi; dan
- g) Penerimaan dan pembayaran kas dari kontrak yang dimiliki untuk tujuan diperdagangkan atau diperjualbelikan.

b. Arus Kas dari Aktivitas Investasi (*Cash Flow From Investing Activity*)

Arus Kas dari aktivitas investasi melibatkan arus kas berasal dari transaksi yang mempengaruhi dalam aktiva tidak lancar (aktiva tetap). Pengungkapan terpisah arus kas yang berasal dari arus kas investasi adalah penting karena arus kas tersebut mencerminkan pengeluaran yang telah terjadi untuk sumber daya yang dimaksudkan menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan.

Beberapa contoh arus kas yang berasal dari aktivitas investasi adalah:

- a) Pembayaran kas untuk membeli aktiva tetap, aktiva tak berwujud, dan aktiva jangka panjang.
- b) Penerimaan kas dari penjualan tanah, bangunan, dan peralatan.
- c) Perolehan saham atau instrument keuangan perusahaan.

c. Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan (*Cash Flow From Financing Activity*)

Arus kas dari aktivitas pendanaan melibatkan pos-pos kewajiban dan ekuitas pemegang saham. Pengungkapan terpisah arus kas yang timbul dari aktivitas pendanaan perlu dilakukan sebab berguna untuk memprediksi klaim terhadap arus kas masa depan oleh para pemasok modal perusahaan. Contoh aktivitas yang berasal dari aktivitas pendanaan :

- a) Penerimaan kas dari penerbitan saham atau instrument ekuitas lain.

- b) Pembayaran kas kepada emilik untuk menarik atau menarik stsu menebus saham entitas.
- c) Penerimaan kas dari penerbitan obligasi, pinjaman, wesel, hipotek, dan pinjaman jangka pendek dan jangka panjang lain.

2.2.7 Indeks liquid 45

Indeks Liquid 45 atau sering disebut juga indeks LQ-45 terdiri dari 45 perusahaan yang dipilih setelah melalui beberapa kriteria sehingga indeks ini terdiri dari saham-saham yang mempunyai likuiditas yang tinggi dan juga mempertimbangkan kapitalisasi pasar dari saham-saham tersebut.

Untuk dapat masuk dalam LQ-45 suatu saham harus memenuhi kriteria sebagai berikut : (www.jsx.co.id)

1. Masuk dalam top 60 terbesar dari total transaksi saham dipasar regular(rata-rata nilai transaksi selama 12 bulan terakhir)
2. Masuk dalam rangking yang didasarkan pada nilai kapitalisasi pasar (rata-rata kapitalisasi pasar selama 12 bulan terakhir)
3. Telah tercatat di Bursa Efek Indonesia sekurang-kurangnya 3 bulan.
4. Kondisi keuangan perusahaan, prospek pertumbuhan perusahaan, frekuensi dan jumlah dipasar reguler.

Bursa efek indonesia secara terus menerus memantau perkembangan komponen saham yang masuk dalam perhitungan indeks LQ-45. Pengganti saham akan dilakukan setiap 6 bulan sekali, yaitu setiap awal bulan bulan Febuari dan Agustus apabila ada satu saham yang tidak memenuhi kriteria, saham tersebut akan

dikeluarkan dari perhitungan indeks dan digantikan dengan saham yang memenuhi kriteria

2.2.8 Likuiditas

Suatu perusahaan harus memperhatikan apakah perusahaan setiap saat dapat memenuhi pembayaran-pembayaran yang diperlukan untuk kelancaran usaha perusahaan. Likuiditas merupakan suatu ukuran bagi perusahaan yang memenuhi kewajiban. Menurut Mahmud Hanafi dan Abdul Halim (2005 : 79-80), rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat aktivitas lancar perusahaan relative terhadap hutang lancarnya (hutang dalam hal ini merupakan kewajiban perusahaan). Likuiditas perusahaan ditunjukkan oleh besar kecilnya aktiva lancar yaitu aktiva yang mudah untuk diubah menjadi kas yang meliputi kas, surat berharga, piutang, dan persediaan.

Current ratio menilai kemampuan aset lancar dalam melunasi kewajiban lancar. Aset lancar yang dimaksud terdiri dari kas dan setara kas serta persediaan (Cathlin dan Mulyani, 2012). Dalam hal pemenuhan kewajiban membayar hutang jangka pendek tersebut, nilai kas dan setara kas yang menjadi bagian dari aset lancar sangatlah penting. Semakin besar nilai arus kas yang dimiliki oleh perusahaan akan meningkatkan nilai *current ratio* suatu perusahaan. rumus yang digunakan untuk menentukan *current ratio*, yaitu:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban keuangan tepat waktunya apabila perusahaan tersebut dalam keadaan likuid, dan perusahaan dikatakan mampu memenuhi kewajiban tepat pada waktunya apabila perusahaan tersebut mempunyai alat pembayaran atau aktiva lancar yang lebih besar dari pada hutang jangka pendeknya. Sebaliknya kalau perusahaan tidak dapat segera memenuhi kewajiban keuangannya pada saat jatuh tempo, berarti perusahaan tersebut dalam keadaan tidak likuid. Hanya perusahaan yang memiliki likuiditas baik yang akan membagikan labanya kepada pemegang saham dalam bentuk tunai, sebaliknya, pihak manajemen perusahaan akan menggunakan potensi likuiditas yang ada untuk melunasi kewajiban jangka pendek ataupun mendanai operasi perusahaannya.

2.2.9 Hubungan

1. Hubungan Laba Akuntansi dengan Harga Saham

Performansi perusahaan Nampak dalam laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan. Untuk perusahaan yang menjual sahamnya di pasar modal, ada banyak faktor baik faktor internal maupun faktor external maupun perusahaan yang dapat memmpengaruhi pergerakan harga saham. Informasi keuangan berupa laba akuntansi yang diperoleh pada periode tertentu dan posisi arus kas tertentu merupakan beberapa faktor dari sekian banyak faktor lain yang dapat memiliki pengaruh terhadap harga saham (Marcellia Susan, 2009).

Laba tahunan memiliki kandungan informasi apabila pengumuman laba akan menyebabkan perubahan reaksi investor terhadap harga saham. Perubahan harga saham disekitar tanggal pengumuman diharapkan lebih besar jika

dibandingkan dengan perubahan harga saham diluar tanggal pengumuman. Informasi laba akuntansi mempunyai pengaruh positif dengan harga saham (Linda dan Fazli, 2004). Hal ini membuktikan Laba akuntansi memiliki pengaruh terhadap harga saham, semakin besar laba suatu perusahaan, maka kecenderungan yang ada adalah semakin tinggi harga saham. Hal ini terjadi karena laba perusahaan pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan dan meningkatkan kekayaan pemegang saham dalam bentuk naiknya harga saham.

2. Hubungan Arus Kas Operasi dengan Harga Saham

Informasi laporan arus kas berguna untuk kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas, serta memungkinkan pemakai mengembangkan model untuk menilai dan membandingkan nilai sekarang dari arus kas masa depan dari berbagai perusahaan. Triyono dan Jogiyanto (2000) menyatakan bahwa *unexpected cash inflow* dan *cash outflow* dari aktivitas operasi dalam periode tertentu akan mempengaruhi harga saham melalui pengaruhnya pada arus kas. Tetapi penelitian Indra dan Fazli (2004) menyatakan data arus kas diluar laba akuntansi hanya memberikan dukungan yang lemah bagi investor, hal ini menunjukkan bahwa arus kas tidak mempunyai kandungan informasi jika dilihat pengaruhnya terhadap harga saham.

3. Hubungan Laba Akuntansi Terhadap Harga Saham Dengan Likuiditas Sebagai Variabel Pemoderasi

Hubungan Laba akuntansi terhadap Harga Saham dengan Likuiditas sebagai variabel pemoderasi menunjukkan hubungan yang positif dengan harga saham, karena semakin baik laba perusahaan maka perusahaan mampu membayar

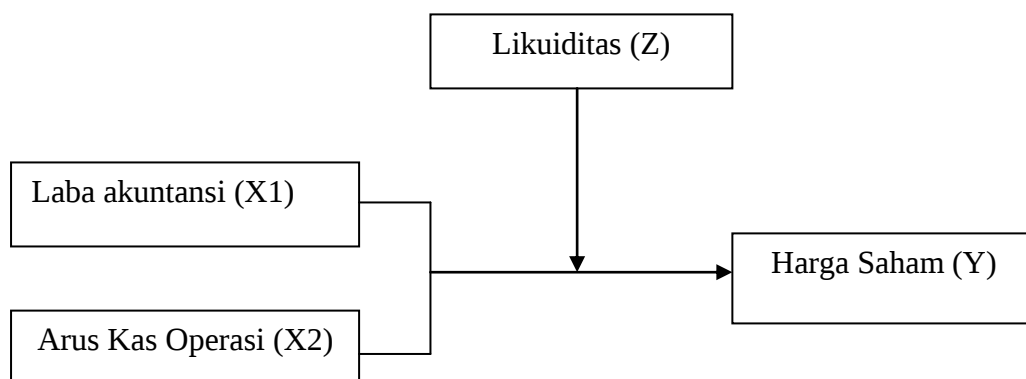
kewajiban jangka pendeknya kepada debitur. Sehingga laba akuntansi tersebut mencerminkan nilai perusahaan yang cukup baik dan secara langsung akan menaikkan harga saham (Deden Mulyana, 2011). Semakin baik rasio *current ratio* nya maka akan semakin likuid perusahaan tersebut, sehingga dapat meningkatkan minat masyarakat untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Hal ini akan berdampak positif pada harga saham.

4. Hubungan Arus Kas Operasi Terhadap Harga Saham Dengan Likuiditas Sebagai Variabel Pemoderasi

Menilai relevansi arus kas dari aktivitas operasi terhadap harga saham, nilai *current ratio* dapat memperkuat hubungan positif arus kas operasi karena semakin tinggi nilai *current ratio* akan meyakinkan para investor bahwa arus kas dari aktivitas operasi yang dimiliki oleh perusahaan memiliki kinerja yang cukup baik sehingga pertimbangan investor untuk melakukan investasi akan semakin besar dimana akan meningkatkan harga saham sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Cathlin dan Mulyani, 2012).

2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai gambar berikut ini :



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

Berdasarkan gambar diagram diatas dapat dijelaskan bahwa laba akuntansi (X_1) dan arus kas operasi (X_2) berpengaruh secara langsung terhadap harga saham (Y). Dengan Likuiditas sebagai Variabel *Moderating* (Z)

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian, dan kerangka pemikiran tersebut, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

- H_1 : Laba akuntansi berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan LQ-45 di Bursa Efek Indonesia.
- H_2 : Arus kas operasi berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan LQ-45 di Bursa Efek Indonesia.

- H₃ : Likuiditas memoderasi pengaruh laba akuntansi terhadap harga saham perusahaan LQ-45.
- H₄ : Likuiditas memoderasi pengaruh arus kas operasi terhadap harga saham perusahaan LQ-45.